

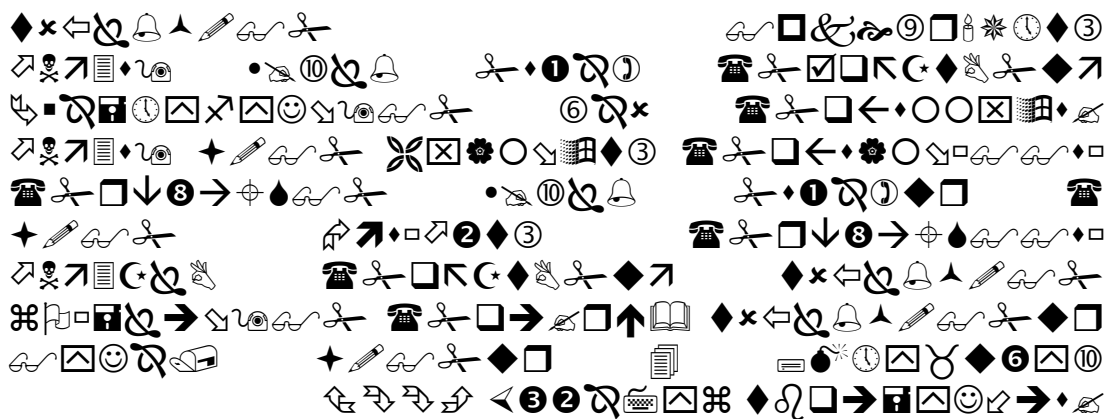
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terus menerus berkembang membawa manusia pada peradaban yang semakin maju dan mengharuskan individu-individu untuk terus mengembangkan diri agar mampu bersaing di tengah kemajuan zaman. Untuk menghadapi tantangan tersebut dituntut sumber daya yang handal dan mampu berkompeten secara global. Kesemuanya itu bersumber pada pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan bagian proses sosial yang dapat merubah masyarakat.

Sejalan dengan kemajuan zaman yang semakin cepat, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Karena semakin maju pendidikan suatu bangsa maka akan semakin tinggi derajat atau kedudukan suatu bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:



Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat dan kedudukan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dari ayat tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk menghasilkan individu-individu yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang RI BAB II pasal 3 No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu pendidikan formal dan non formal. Ditinjau dari segi tingkatannya, jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Ketiga jenjang pendidikan yang dikelola oleh pemerintah tersebut ada yang berada dibawah koordinasi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan ada pula yang berada dibawah koordinasi Kementerian Agama (Kemenag), meskipun demikian kedua jenjang pendidikan tersebut memiliki kedudukan yang sama.

¹Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

Pengelolaan dibawah masing-masing koordinasi instansi tersebut menunjukkan adanya tuntutan penguasaan bidang-bidang tertentu. Sekolah dibawah koordinasi Kementerian Agama misalnya, selalu diidentikkan dengan pelajaran agama Islam yang walaupun didalamnya masih terdapat pelajaran umum tetapi pemberian materi agama Islam melalui rumpun-rumpun pelajarannya lebih banyak daripada sekolah-sekolah umum lainnya.

Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bercorak Islam yang dalam perkembangannya mengalami perubahan, yang dulunya bernama MAPK kemudian berubah menjadi MAK. Kemudian pada tahun 2006, MAK tidak lagi menerima siswa baru, hal ini menunjukkan MAK akan dihapus dari ruang lingkup Madrasah Aliyah. Setelah MAK dihapus maka Madrasah Aliyah diharuskan membuka program keagamaan sejak tahun 2008. Kemudian program keagamaan menjadi ikon Madrasah Aliyah diseluruh Indonesia sampai sekarang, selain program-program lainnya.

Dengan dilakukannya kebijakan untuk dibukanya program-program di Madrasah Aliyah menuntut agar siswa menguasai bidang-bidang yang sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Hal ini terlihat sinkron dengan hadits Nabi Muhammad Saw. yang berbunyi:

إِذَا وَسَّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري) ²

²Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darl Fikr, 1994), Jld. 2, Bab Ilmu, h. 25

Sejalan dengan hadits di atas maka di sekolah-sekolah tingkat menengah atas sederajat diberlakukan kebijakan untuk membuka program-program studi yang bertujuan untuk mengasah kemampuan dan mengarahkan bakat dan minat peserta didik sehingga memudahkan dan menjadikan mereka mampu serta cakap untuk menghadapi dunia yang lebih luas sesuai dengan bidang yang mereka pilih tersebut. Pada MAN Pelaihari, para siswa kelas XI sudah harus menentukan program yang akan mereka pilih berdasarkan test yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa terarah bakat, minat dan kemampuannya.

Berdasarkan peninjauan awal, Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari adalah salah satu penyelenggara pendidikan di bawah koordinasi Kementerian Agama. Program-program di MAN Pelaihari terdiri dari program IPA, IPS, dan keagamaan. Program keagamaan bisa dikatakan sebagai salah satu program yang banyak diminati, hal ini ditunjukkan dengan dibukanya program keagamaan lebih dari satu kelas. Oleh karena program keagamaan, maka program tersebut akan menerima lebih banyak pelajaran agama dibanding program lainnya seperti pelajaran hadits, tafsir dan fiqih dan dijadikan ujian akhir sekolah (UAS). Hal ini memungkinkan siswa program keagamaan menguasai pelajaran fiqih lebih mendalam dibandingkan program lain. Walaupun demikian siswa program keagamaan di MAN Pelaihari masih ada saja yang belum menguasai pelajaran fiqih secara mendalam, terbukti dengan ditemukannya siswa yang tidak benar dalam melakukan ibadahnya seperti wudhu dan shalat, bahkan belum hafal bacaannya serta tidak tahu yang mana yang wajib dan yang sunat, padahal wudhu dan shalat merupakan washilah utama dan ibadah pokok umat Islam.

Melihat keadaan ini penulis tertarik mengadakan penelitian yang berbentuk skripsi dengan judul: **“Studi Komparatif Minat Belajar Siswa Program Keagamaan dengan Program IPA pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut”**.

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul diatas sebagai berikut:

1. Studi yaitu telaah, penelitian penyelidikan ilmiah”.³ Yang dimaksud dengan studi disini adalah menelaah dan meneliti melalui analisis komparasi (perbedaan) minat belajar antara siswa program keagamaan dengan program IPA pada mata pelajaran fiqih.
2. Komparatif yaitu perbedaan/perbandingan⁴. Jadi, yang dimaksud dengan perbandingan disini ialah membandingkan perbedaan minat belajar antara siswa program keagamaan dengan program IPA di MAN Pelaihari pada mata pelajaran yang sama yakni pelajaran fiqih.
3. Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu karena kita ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.⁵ Yang dimaksud dengan minat dalam penelitian ini adalah kecenderungan atau keinginan siswa kelas XI MAN Pelaihari dalam mengikuti mata pelajaran fiqih.

³Sutan Muhammad Zain, J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 1358

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, h. 584

⁵Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma’rif, 1989), h.

4. Program adalah sistem persekolahan yang mempersiapkan sejumlah mata pelajaran yang diperuntukkan bagi siswa yang ingin melanjutkan studi.⁶ Jadi, yang dimaksud program disini ialah program atau jurusan yang ada di MAN Pelaihari yang diperuntukkan menyalurkan bakat dan minat para siswa yaitu program keagamaan dan program IPA.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu penelitian untuk mengetahui tentang sejauh mana perbedaan minat siswa program keagamaan dengan program IPA pada mata pelajaran fiqih di MAN Pelaihari kabupaten Tanah Laut.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih siswa program keagamaan dan siswa program IPA di MAN Pelaihari kabupaten Tanah Laut?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih program keagamaan dengan program IPA pada mata pelajaran fiqih di MAN Pelaihari kabupaten Tanah Laut?

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), cet. 3, edisi 3, h. 897

C. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat akan pentingnya minat siswa terhadap mata pelajaran fiqih, karena apabila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sepenuh hati dan tidak adanya daya tarik, sehingga pencapaian hasil pendidikan kurang baik.
2. Adanya anggapan bahwa siswa program keagamaan menerima lebih banyak pendalaman materi tentang fiqih daripada program IPA sehingga memungkinkan program keagamaan lebih menguasai pelajaran fiqih daripada program IPA.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui minat belajar siswa program keagamaan dengan program IPA pada mata pelajaran fiqih di MAN Pelaihari kabupaten Tanah Laut.
2. Mengetahui perbedaan minat belajar siswa program keagamaan dengan program IPA pada mata pelajaran fiqih di MAN Pelaihari kabupaten Tanah Laut.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan bagi penyelenggara pendidikan khususnya dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran fiqih.
2. Sebagai bahan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Sebagai bahan perbandingan khususnya bagi guru mata pelajaran fiqih untuk lebih mengembangkan teori belajar.
4. Titik tolak dari peneliti selanjutnya dalam penelitian yang mendalam tentang perbedaan minat belajar antara siswa program keagamaan dengan program IPA di MAN Pelaihari.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Siswa program keagamaan akan lebih baik kemampuannya daripada siswa program IPA dalam pelajaran fiqih.
- b. Siswa program keagamaan lebih banyak menerima pelajaran agama dibandingkan siswa program IPA karena lebih memfokuskan pelajaran agama.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar dan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat perbedaan minat belajar antara siswa program keagamaan dengan program IPA pada mata pelajaran fiqih di MAN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Ho: Tidak terdapat perbedaan minat belajar antara siswa program keagamaan dengan program IPA pada mata pelajaran fiqih di MAN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan teoritis yang berisi uraian tentang pengertian minat dan belajar, upaya-upaya membangkitkan minat belajar, peran minat dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, perbandingan minat belajar siswa dan pengertian fiqih dan mata pelajaran fiqih.

Bab III. Metodologi penelitian, berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV. Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup berisi kesimpulan dan saran.